



PENGARUH *LOAN to DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* DALAM MEMPENGARUHI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Siswanti¹, Ida Subaida², Lita Permata Sari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : siswanti.mnj22@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : litapermatasari@unars.ac.id

*Corresponding Author : Siswanti

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : siswanti.mnj22@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

July 09, 2026

Accepted :

July 20, 2026

Available Online :

August 02, 2026

Keywords:

Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Debt to Equity Ratio, Profitability, Firm Value



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Banks are institutions operating in the financial services sector and serve as intermediaries between parties with excess funds and those in need of funds. This study aims to examine the effects of the Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans, and Debt to Equity Ratio on Firm Profitability and Value. The research method used in this study is quantitative descriptive. The population in this study is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing were conducted using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results of direct hypothesis testing using SmartPLS 3.0 indicate that the Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans, and Debt to Equity Ratio have a negative and significant effect on Profitability. Meanwhile, the Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans, and Debt to Equity Ratio have positive but insignificant effects on Firm Value. Profitability has a positive and significant effect on Firm Value. The results of the indirect hypothesis testing indicate that Profitability mediates the significant negative effects of the Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans, and Debt to Equity Ratio on Firm Value.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan pasar modal yang semakin dinamis menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan serta meningkatkan Nilai perusahaan di mata investor. Kemajuan teknologi, digitalisasi keuangan, dan perubahan kebijakan moneter telah menciptakan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif sehingga perusahaan harus mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Kepercayaan investor menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan karena keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh informasi yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Menurut Subroto dan Endaryati (2023:36), “Manajemen dapat memberi sinyal sesuatu tentang entitas melalui berbagai aspek

pengungkapan informasi keuangan, yang dapat dipandang sebagai sinyal oleh pemodal”. Oleh karena itu, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi dasar bagi investor dalam menilai Nilai perusahaan.

Dalam sistem perekonomian Indonesia, sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Peran tersebut menjadikan perbankan sebagai salah satu sektor yang berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Tingginya kebutuhan pembiayaan masyarakat dan dunia usaha pascapemulihan ekonomi mendorong perbankan untuk meningkatkan penyaluran kredit guna

mendukung aktivitas ekonomi sekaligus meningkatkan pendapatan perusahaan.

Peningkatan aktivitas intermediasi perbankan tercermin dari perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan nasional selama periode 2022–2024. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia, rasio LDR meningkat dari 78,78% pada tahun 2022 menjadi 83,83% pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 88,62% pada tahun 2024. Kenaikan tersebut memperlihatkan bahwa laju perkembangan kredit yang diberikan oleh bank melampaui pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dikumpulkan. Situasi ini mencerminkan bahwa sektor perbankan semakin giat melaksanakan fungsi intermediasi guna memenuhi kebutuhan pendanaan bagi masyarakat serta kalangan usaha.

Kenaikan rasio LDR mencerminkan tingkat keberhasilan dalam penyaluran kredit yang berpotensi menambah pendapatan bunga serta meningkatkan Profitabilitas bank. Akan tetapi, kenaikan LDR pada tingkat yang terlalu besar juga dapat memicu risiko likuiditas apabila tidak disertai pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cukup. Menurut Inggo *et al.* (2026), Rasio LDR yang berada pada level tinggi menggambarkan potensi risiko likuiditas yang lebih besar, karena porsi dana yang dimiliki oleh bank sebagian besar telah dialihkan untuk kegiatan penyaluran kredit. Kondisi tersebut dapat mengurangi ketersediaan dana likuid yang siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh nasabah maupun kewajiban jangka pendek lainnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta berdampak pada persepsi investor terhadap Nilai perusahaan.

Kecenderungan kenaikan rasio LDR juga terlihat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu institusi perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rentang waktu 2022–2024, tingkat LDR yang dimiliki BNI menunjukkan tren meningkat, yaitu dari 71% pada tahun 2022 menjadi 72% pada tahun 2023, kemudian bertambah lagi hingga mencapai 80% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya pertumbuhan penyaluran kredit yang lebih besar selama periode tersebut. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa BNI semakin agresif dalam menyalurkan kredit sebagai upaya meningkatkan fungsi intermediasi dan pendapatan perusahaan. Namun demikian, peningkatan penyaluran kredit juga perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan likuiditas maupun risiko kredit yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan untuk mengkaji kondisi dan kinerja perusahaan perbankan dalam menghadapi dinamika industri keuangan. Analisis penelitian difokuskan pada pengaruh *Loan to Deposit Ratio*

(LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Cakupan penelitian difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 dengan memanfaatkan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan sebagai bahan analisis. Penelitian ini tidak memasukkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, maupun kebijakan pemerintah di luar variabel yang diteliti.

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan *Financial Intermediation Theory* sebagai landasan dalam menjelaskan hubungan antara LDR dengan Profitabilitas dan Nilai perusahaan. Putri *et al.* (2024:6) menjelaskan bahwa “teori intermediasi keuangan membahas peran perantara keuangan dalam menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk investasi”. Dalam penelitian ini, LDR digunakan sebagai indikator efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Temuan empiris Marli *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Penelitian ini juga mengacu pada teori risiko dan pengembalian (*Risk and Return Theory*) dalam menjelaskan peran *Non Performing Loan* (NPL). Putri *et al.* (2024:10) menyatakan bahwa “lembaga keuangan berusaha mencapai keseimbangan yang optimal antara risiko dan pengembalian”. NPL mencerminkan risiko kredit yang dihadapi bank, sehingga peningkatan kredit bermasalah berpotensi menurunkan Profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Sakdiyah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan *Capital Structure Theory* sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas dan Nilai perusahaan. Arniwita *et al.* (2021:19) menyatakan bahwa “Nilai suatu perusahaan tergantung pada arus penghasilan di masa depan (*future earning streams*), oleh karena itu tidak tergantung pada struktur modal”. Dalam penelitian ini, DER digunakan sebagai indikator struktur permodalan perusahaan yang mencerminkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri. Temuan Gultom dan Budiarta (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Profitabilitas dalam penelitian ini dijelaskan melalui Teori *Stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan memiliki peran penting dalam menghasilkan manfaat serta nilai bagi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan dan keberlangsungan usaha. Menurut Subroto dan Endaryati (2023:16), “entitas harus menciptakan nilai bagi seluruh

pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham”. Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara efisien, sehingga mampu memperkuat tingkat kepercayaan investor serta memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Nilai perusahaan. Hasil penelitian Sukanti dan Rahmawati (2023) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Merujuk pada temuan penelitian sebelumnya, masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai hubungan rasio keuangan terhadap Nilai perusahaan. Deccasari *et al.* (2023) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dan Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan tersebut. Verawati *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Selanjutnya, Riskiya *et al* (2023) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Sementara itu, Lestari *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadani (2023) menunjukkan bahwa Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Variasi hasil yang ditemukan dalam sejumlah penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang masih membutuhkan kajian lebih lanjut secara mendalam, terutama berkaitan dengan peran Profitabilitas sebagai variabel intervening dalam menjelaskan hubungan antara rasio keuangan perbankan dan Nilai perusahaan.

Selain adanya *research gap*, penggunaan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen pada penelitian sektor perbankan masih relatif terbatas dibandingkan variabel keuangan lainnya. Penelitian yang menguji peran Profitabilitas sebagai variabel intervening dengan menggunakan data terbaru pada periode pascapemulihan ekonomi tahun 2022–2024 juga masih belum banyak dilakukan. Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam Mempengaruhi Profitabilitas sebagai Variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 2) “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni

yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”. Aktivitas manajemen keuangan meliputi perencanaan, pencarian, pengelolaan, dan alokasi dana untuk memaksimalkan efisiensi operasional perusahaan termasuk dalam manajemen keuangan. Sujarweni (2024: 9) “Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dan tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan”. Dengan demikian, manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan memperoleh serta mengalokasikan dana secara efisien untuk mencapai target perusahaan.

Teori Intermediasi Keuangan

Konsep intermediasi keuangan menekankan hubungan yang saling menjembatani antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Putri. A. N. *et al.* (2024:6) “Teori ini membahas peran perantara keuangan dalam menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk investasi”. Dalam praktiknya, tidak semua pemilik dana dapat atau mau menyalurkan dananya secara langsung kepada pihak yang memerlukan pembiayaan. Bank berperan sebagai institusi keuangan yang memiliki tugas mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak yang memerlukan melalui fasilitas kredit. Peran ini membantu menekan biaya transaksi, mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pemberi dan penerima dana, serta melakukan pengawasan terhadap risiko gagal bayar. Di Indonesia, stabilitas sistem ini berada dalam pengawasan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Dengan adanya mekanisme intermediasi, distribusi dana dalam perekonomian menjadi lebih efektif dan terorganisir.

Teori Risiko dan Pengembalian

Menurut Putri *et al* (2024:10) “Lembaga keuangan berusaha untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara risiko dan pengembalian”. Teori risiko dan imbal hasil menjelaskan adanya keterkaitan searah antara tingkat risiko dan besaran keuntungan yang diharapkan. Dengan kata lain, peningkatan tingkat ketidakpastian atau risiko dalam suatu investasi akan diikuti oleh peningkatan ekspektasi keuntungan dari pihak investor sebagai bentuk kompensasi atas risiko tersebut. Kebanyakan investor bersifat menghindari risiko, sehingga mereka akan menuntut *return* yang lebih tinggi ketika dihadapkan pada peluang investasi yang lebih berisiko.

Teori Struktur Modal

Teori struktur modal membahas bagaimana perusahaan menetapkan komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri guna meningkatkan nilai perusahaan. “Nilai suatu perusahaan tergantung pada arus penghasilan di masa depan (*Future earning streams*) oleh karena itu, tidak tergantung pada struktur modal” Arniwita *et al* (2021:19). Perspektif klasik dalam teori tersebut diperkenalkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller. Kedua tokoh tersebut menyatakan bahwa pada kondisi pasar sempurna tanpa keberadaan pajak, susunan struktur modal tidak memengaruhi Nilai perusahaan. Akan tetapi, ketika unsur pajak mulai dimasukkan dalam analisis, pemanfaatan utang dapat menghasilkan keuntungan berupa pengurangan beban pajak.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory memandang perusahaan sebagai organisasi yang mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitasnya bukan hanya pemegang saham saja. “Entitas harus menciptakan harga bagi seluruh pemangku kebutuhan, bukan hanya pemilik saham” Subroto dan Endaryati (2023:16). keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian, tujuan perusahaan tidak semata-mata mengejar keuntungan, melainkan juga menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Signaling Theory

“Manajemen dapat memberi sinyal sesuatu tentang entitas melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan, yang dapat dipandang sebagai sinyal oleh pemodal” Subroto dan Endaryati (2023:36). *Signaling theory* berfokus pada cara perusahaan menyampaikan informasi kepada pasar guna meminimalisir ketimpangan informasi antara pihak investor dengan manajemen. Akses terhadap informasi yang lebih rinci dan komprehensif mengenai keadaan internal perusahaan dimiliki oleh manajemen, sehingga kondisi tersebut dapat terjadi. Mereka perlu memberikan sinyal agar investor dapat menilai prospek perusahaan dengan lebih akurat. Sinyal tersebut dapat berupa kebijakan dividen, laporan laba, keputusan pendanaan, atau aksi korporasi lainnya. Respons pasar terhadap sinyal-sinyal ini kemudian akan tercermin dalam perubahan harga saham dan persepsi terhadap nilai perusahaan.

Loan to Deposit Ratio

“Rasio *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana simpanan masyarakat dan modal sendiri yang digunakan oleh bank tersebut”.

Kasmir (2019:227). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio pengukuran tingkat likuiditas suatu bank. Faktor penentuan besarnya tingkat *Loan to Deposit Ratio* yakni seberapa jauh bank menggunakan simpanan dari nasabah untuk upaya dalam memberikan pendanaan berupa pinjaman kepada pihak yang membutuhkan pendanaan. Menurut Kasmir (2019: 228) *Loan to Deposit Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$$

Keterangan:

- Total Loan* : Total pembiayaan dalam bentuk kredit yang disalurkan.
- Total Deposit* : Total dana simpanan masyarakat yang diterima.
- Equity* : Sumber modal internal yang dimiliki dan berasal dari pihak bank itu sendiri.

Non Performing Loan

Menurut Hutabarat (2020: 76). “*Non Performing Loan* adalah tidak terkumpulnya kembali jumlah kredit bank yang disalurkan karena dalam kondisi angsuran atau pelunasan yang non lancar terdiri dari kredit dalam kondisi kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin banyak kredit dalam kondisi kolektibilitas *Non Performing Loan* akan semakin besar resiko yang terjadi, atau sebaliknya”. Evaluasi terhadap kualitas aset bank sering menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator utama karena ukuran tersebut mencerminkan risiko kredit yang tengah dihadapi institusi perbankan. Menurut Apriani (2019: 51) “Kredit bermasalah adalah ketika nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan”. Ini memberikan indikasi mengenai potensi kerugian yang mungkin ditanggung oleh bank akibat kredit yang bermasalah. Rumus menghitung NPL menurut Hutabarat (2020:76) sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit ermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit Bermasalah : Jumlah keseluruhan kredit yang memiliki kategori kualitas kurang lancar, diragukan, serta macet sesuai dengan klasifikasi kualitas kredit yang telah ditentukan.
- Total Kredit : Total keseluruhan kredit yang telah diberikan oleh perusahaan kepada pihak penerima dana.

Debt to Equity Ratio

Menurut Wardiyah (2017:106) “Rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity”. Apabila hasil dari perhitungan rasio DER berada pada tingkat yang tinggi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih dominan memanfaatkan sumber pendanaan yang berasal dari utang untuk membiayai asetnya dari pada menggunakan asetnya sendiri sehingga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Rasio hutang terhadap ekuitas menurut Sujarweni (2024: 111) “Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan, yakni seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Menurut Fahmi (2018: 187) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Total Utang : Akumulasi seluruh kewajiban perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan utang jangka pendek.
- Total Ekuitas : Akumulasi seluruh sumber pendanaan yang berasal dari unsur modal perusahaan.

Profitabilitas

Kemampuan manajemen dalam mengelola aset, modal serta sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Kasmir (2019:198) “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Tingkat Profitabilitas yang semakin tinggi, maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan nilai tambah bagi para investor serta mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. Menurut Wardiyah (2017:104) “Rasio ini ditujukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri”.

Pengukuran rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, kondisi tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan aktivitas penjualan, jumlah aset, serta sumber modal internal perusahaan. Dalam penelitian ini Profitabilitas dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). “*Return on asset* merupakan indikator tolak ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai seberapa jauh perusahaan

dapat menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki.” Hanafi & Halim (2018:81). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset yang tersedia, sehingga semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin optimal kinerja perusahaan. Berikut ini adalah cara perhitungannya:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Laba Bersih : Keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya termasuk biaya bunga, biaya operasional dan pajak.
- Total Aset : Total aset yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan karena Nilai perusahaan yang mendasari aset suatu perusahaan, Semakin meningkat harga saham perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut dalam pandangan investor. Menurut Harmono (2022:50) “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”. Ketika harga saham meningkat, Nilai perusahaan juga akan bertambah, yang pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

Pada penelitian ini, Nilai perusahaan diukur melalui analisis menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhinya serta dampaknya terhadap prospek bisnis. Menurut Bringham dan Huston (2018:145) rumus dari PBV adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dihitung dengan cara:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

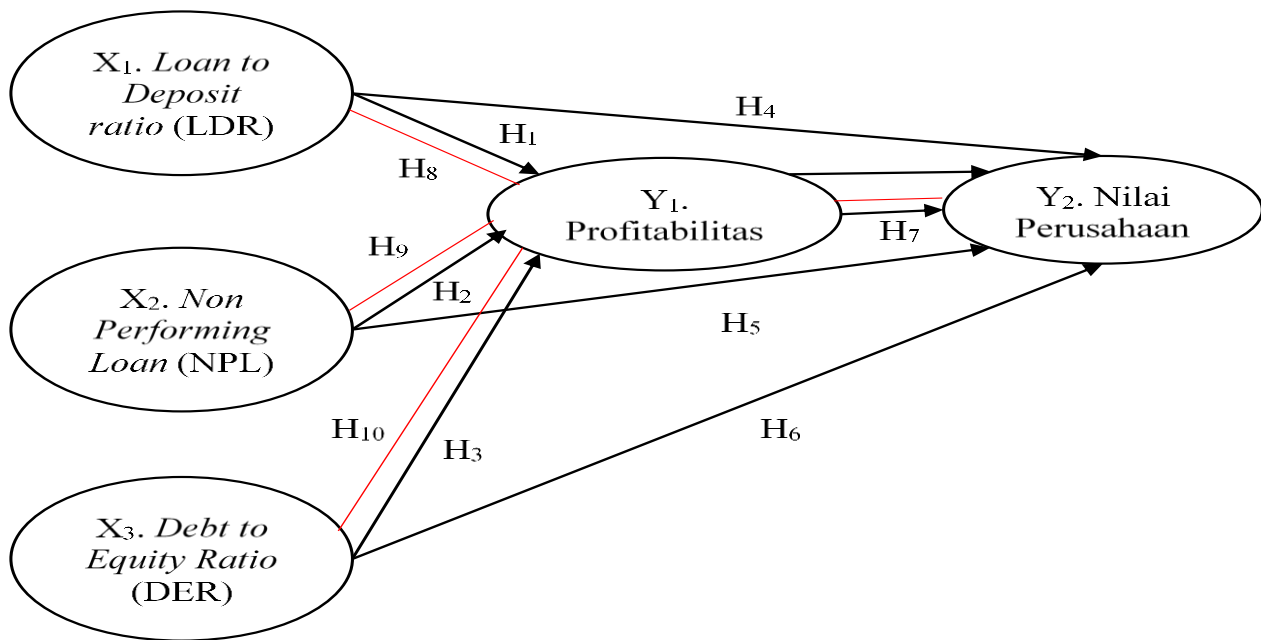
- Harga Saham : Tingkat harga modal kepemilikan saham yang terbentuk berdasarkan interaksi permintaan serta penawaran saham di bursa efek.
- Nilai Buku Saham : Nilai yang dihasilkan melalui perbandingan antara total ekuitas perusahaan dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar.

Jumlah Saham Beredar : Total saham yang mencerminkan hak kepemilikan perusahaan dan telah terdaftar pada bursa efek.

Kerangka Konseptual

Menurut Aripin dan Sumardi (2019:59) “Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan antara

suatu konsep dengan konsep lainnya terkait dengan objek yang ingin diteliti guna menghubungkan dan menjelaskan tentang suatu topik yang akan diteliti”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu *Loan to deposit Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), Variabel interveningnya adalah Profitabilitas (Y_1), dan variabel dependennya adalah Nilai perusahaan (Y_2). Berikut adalah kerangka konseptual untuk penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Menurut Sujarweni (2022: 64) “Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disusun, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₂ : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₄ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₅ : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₆ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₇ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₉ : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;

H₁₀ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian disusun sebagai pedoman untuk mengarahkan proses penelitian agar berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data numerik. Variabel yang diteliti meliputi *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan. Data diperoleh dari ikhtisar saham dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis persamaan struktural (*inner model*), dan uji hipotesis. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan dan penyusunan saran penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan annual report yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu

www.idx.co.id. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu Februari hingga April 2026, yang mencakup kegiatan observasi, studi pustaka, dokumentasi, pengumpulan data, serta analisis data untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi

“Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian” Suryani dan Hendryadi (2015:181). Dalam pelaksanaan penelitian ini, objek populasi terdiri atas seluruh entitas perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan 2022–2024, yaitu sebanyak 47 perusahaan yang digunakan sebagai dasar penentuan sampel penelitian.

Sampel

Menurut Sujarweni (2022: 105) “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2022:138) “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan ketentuan atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, terdapat 11 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian pada periode 2022–2024. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, jumlah data sekunder yang digunakan adalah 33 data (11

perusahaan $\times$ 3 tahun). Sampel ini telah memenuhi ketentuan jumlah minimal sampel penelitian, yaitu 30 hingga 500 observasi (Dulyadi, 2021:45).

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengolahan terhadap data primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan guna memperoleh hasil akhir berupa kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan keputusan. Dalam penelitian ini, data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dan dianalisis menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan atau tidak adanya hubungan korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan setiap variabel bebas tidak memiliki hubungan yang terlalu tinggi sehingga tidak memengaruhi ketepatan hasil analisis. Pada penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai *Collinearity Statistics* (VIF) pada bagian Inner VIF Values berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0*. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . Loan to Deposit Ratio	X ₂ . Non Performing Loan	X ₃ . Debt to Equity Ratio	Y ₁ . Profitabilitas	Y ₂ . Nilai perusahaan
X ₁ . Loan to Deposit Ratio				1.062	1.361
X ₂ . Non Performing Loan				1.041	1.158
X ₃ . Debt to Equity Ratio				1.028	1.156
Y ₁ . Profitabilitas					1.660
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *SmartPLS*, model struktural penelitian tidak ditemukan adanya permasalahan multikolinearitas dalam model penelitian. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan angka berada pada $\leq 5,00$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen. Hasil pengujian atau analisis menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami

multikolinieritas terhadap Profitabilitas maupun Nilai perusahaan, serta Profitabilitas juga tidak menunjukkan gejala multikolinieritas terhadap Nilai perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah data pada setiap variabel dalam penelitian telah mengikuti pola distribusi normal atau belum. Suatu data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal apabila memenuhi kriteria pengujian normalitas yang telah ditentukan dan tidak terjadi

penyimpangan yang signifikan dari nilai tengahnya. Suatu kumpulan data dapat dikatakan tidak memenuhi kriteria normalitas apabila nilai excess kurtosis dan

skewness menunjukkan angka yang berada di luar batas interval -2,58 sampai dengan 2,58. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X_1 . Loan to Deposit Ratio	2.187	-0.257	Normal
X_2 . Non Performing Loan	3.962	1.749	Normal
X_3 . Debt to Equity ratio	3.220	1.562	Normal
Y_1 . Profitabilitas	-0.100	0.748	Normal
Y_2 . Nilai perusahaan	2.151	1.678	Normal

Sumber : Data diolah (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan Nilai perusahaan memiliki distribusi data yang tidak menyimpang dari normal. Hal ini terlihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang masih berada dalam batas wajar. Sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Goodness of Fit (GOF) merupakan suatu indikator pengukuran yang berfungsi untuk menilai

tingkat kecocokan serta kemampuan model secara menyeluruh dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), terutama pada metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pengujian ini digunakan untuk menilai kemampuan model dalam merepresentasikan data penelitian serta menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji. Dengan demikian, GOF berfungsi sebagai bentuk validasi model untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan yang diperlukan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis dan pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 3.
Hasil Uji Goodness Of Fit

	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.10	Good Fit
d_ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
d_G	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
Chi-Square	0.000	0.000	Diharapkan Kecil	Good Fit
NFI	1.000	1.000	> 0.9 (mendekati angka 1)	Good Fit

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil pengujian *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi seluruh kriteria kecocokan model yang ditetapkan. Hal ini tercermin dari nilai SRMR, d-ULS, d-G, dan Chi-Square yang masing-masing sebesar 0,000 serta nilai NFI sebesar 1,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merepresentasikan data empiris, sehingga dapat dinyatakan *fit* dan memenuhi syarat untuk digunakan pada tahap pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut terkait fenomena yang dipilih.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian tersebut dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai *R-Square* pada variabel terikat yang menggambarkan besarnya kontribusi variabel bebas dalam menerangkan perubahan yang terdapat pada variabel terikat. Apabila jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari dua, maka nilai *R-Square Adjusted* pada hasil pengolahan *SmartPLS* digunakan sebagai dasar analisis. Hasil pengujian koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y₁. Profitabilitas	0.397	0.335
Y₂. Nilai perusahaan	0.714	0.673

Sumber: Data diolah (2026)

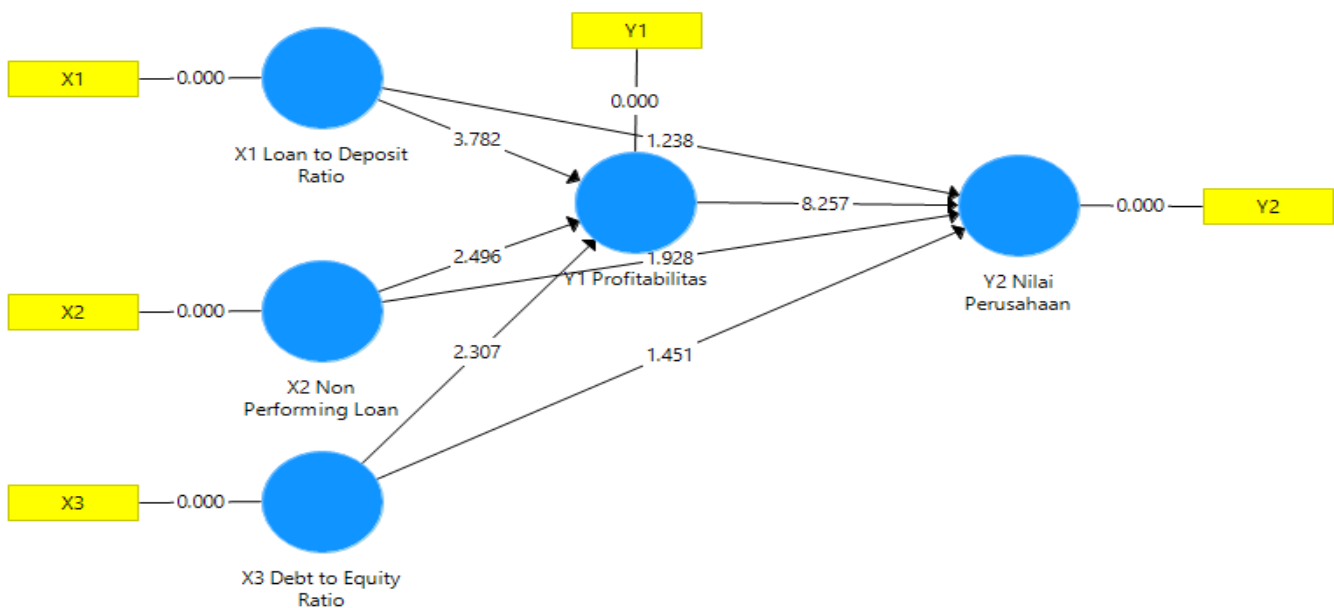
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa

1. Profitabilitas (Y_1) dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,335 atau 33,5%, yang menunjukkan kemampuan model dalam kategori cukup. Sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.
2. Nilai perusahaan (Y_2) memiliki nilai R-Square sebesar 0,673 atau 67,3%, yang menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y_1 memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi Nilai perusahaan, sedangkan 32,7% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan aplikasi *SmartPLS* 3.0 melalui analisis *bootstrapping* pada model struktural (*inner model*). Signifikansi pengaruh antarvariabel ditentukan berdasarkan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$. Hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Sumber: Data diolah (2026)

Mengacu pada gambar 2 sebelumnya, pengujian hipotesis yang dilakukan melalui aplikasi *Smart PLS*

ditampilkan pada tabel 5 yang berisi hasil analisis hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X ₁ . <i>Loan to Deposit Ratio</i> -> Y ₁ . Profitabilitas	-0.425	3.782	0.000
X ₂ . <i>Non Performing Loan</i> -> Y ₁ . Profitabilitas	-0.266	2.496	0.013
X ₃ . <i>Debt to Equity Ratio</i> -> Y ₁ . Profitabilitas	-0.278	2.307	0.021
X ₁ . <i>Loan to Deposit Ratio</i> -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.195	1.238	0.216
X ₂ . <i>Non Performing Loan</i> -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.287	1.928	0.054
X ₃ . <i>Debt to Equity Ratio</i> -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.149	1.451	0.148
Y ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai perusahaan	1.023	8.257	0.000
X ₁ . <i>Loan to Deposit Ratio</i> -> Y ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.434	3.627	0.000
X ₂ . <i>Non Performing Loan</i> -> Y ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.272	2.307	0.021
X ₃ . <i>Debt to Equity Ratio</i> -> Y ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.284	2.216	0.027

Sumber: Data diolah (2026)

Pembahasan

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar -0,425, nilai T-Statistic sebesar 3,782 ($>1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (X₁) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y₂). Artinya, peningkatan *Loan to Deposit Ratio* akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas secara signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis ke-1 diterima**. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun menjadi kredit, sedangkan Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tingkat yang tinggi dapat memperbesar potensi terjadinya risiko likuiditas serta risiko kredit apabila kondisi tersebut tidak disertai dengan penerapan manajemen risiko yang optimal. Kondisi tersebut berpotensi menekan kemampuan bank dalam memperoleh laba sehingga Profitabilitas menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marli *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar -0,266, nilai T-Statistic sebesar 2,496 ($>1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,013 ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (X₂) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y₁). Artinya, semakin tinggi *Non Performing Loan*, maka Profitabilitas perusahaan akan semakin menurun.

Dengan demikian, **Hipotesis ke-2 diterima**. *Non Performing Loan* mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, sedangkan Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Peningkatan *Non Performing Loan* dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan biaya pencadangan kerugian kredit, sehingga laba yang diperoleh bank menjadi menurun. Oleh karena itu, kualitas kredit yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga tingkat Profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sakdiyah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar -0,278, nilai T-Statistic sebesar 2,307 ($>1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,021 ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X₃) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y₁). Artinya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka Profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Dengan demikian, **Hipotesis ke-3 diterima**. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam pendanaan operasionalnya, sedangkan Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, sehingga beban bunga dan risiko keuangan menjadi lebih besar. Kondisi tersebut dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan menurunkan Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gultom dan Budiarta (2024) yang

menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0,195, nilai *T-Statistic* sebesar 1,238 ($<1,964$), dan nilai *P-Value* sebesar **0,216** ($>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Artinya, peningkatan *Loan to Deposit Ratio* cenderung diikuti oleh peningkatan Nilai perusahaan, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis ke-4 ditolak**. *Loan to Deposit Ratio* mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun menjadi kredit, sedangkan Persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas serta menciptakan peluang pertumbuhan tercermin melalui nilai perusahaan. Tingginya *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan aktivitas intermediasi yang lebih tinggi dan berpotensi meningkatkan pendapatan bank. Namun, investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat penyaluran kredit, melainkan juga faktor lain seperti Profitabilitas, kualitas aset, kondisi pasar, dan risiko likuiditas. Oleh karena itu, perubahan *Loan to Deposit Ratio* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deccasari *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian Natonis *et al.* (2023).

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0,287, nilai *T-Statistic* sebesar 1,928 ($<1,964$), dan nilai *P-Value* sebesar **0,054** ($>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Artinya, peningkatan *Non Performing Loan* cenderung diikuti oleh peningkatan Nilai perusahaan, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis ke-5 ditolak**. *Non Performing Loan* mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, sedangkan Nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Meskipun peningkatan *Non Performing Loan* dapat mengindikasikan risiko kredit yang lebih tinggi, investor tidak selalu merespons kondisi tersebut secara negatif apabila perusahaan masih mampu mengelola risiko dan mempertahankan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, *Non Performing Loan* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Verawati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian Putra *et al.* (2024).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0,149, nilai *T-Statistic* sebesar 1,451 ($<1,964$), dan nilai *P-Value* sebesar **0,148** ($>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Artinya, peningkatan *Debt to Equity Ratio* cenderung diikuti oleh peningkatan Nilai perusahaan, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis ke-6 ditolak**. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan perbandingan antara utang dan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan, sedangkan Nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan tambahan sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Meskipun struktur modal menjadi salah satu aspek yang diperhatikan, investor juga melakukan evaluasi terhadap berbagai faktor pendukung lain, seperti kemampuan menghasilkan laba, potensi pertumbuhan, serta tingkat kestabilan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian Prastiwi *et al.* (2023).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 1,023, nilai *T-Statistic* sebesar 8,257 ($>1,964$), dan nilai *P-Value* sebesar **0,000** ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Artinya, semakin tinggi Profitabilitas, maka Nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, **Hipotesis ke-7 diterima**. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, sedangkan Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Tingginya Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan pasar yang pada akhirnya mendorong kenaikan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukanti dan

Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar -0,434, nilai *T-Statistic* sebesar 3,627 ($>1,964$), dan nilai *P-Value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1). Artinya, peningkatan *Loan to Deposit Ratio* akan menurunkan Nilai perusahaan melalui penurunan Profitabilitas. Dengan demikian, **Hipotesis ke-8 diterima**. *Loan to Deposit Ratio* mencerminkan tingkat penyaluran kredit bank terhadap dana pihak ketiga, sedangkan Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Tingginya *Loan to Deposit Ratio* dapat meningkatkan risiko likuiditas dan risiko kredit, yang pada akhirnya menekan Profitabilitas. Penurunan Profitabilitas tersebut kemudian berdampak pada menurunnya Nilai perusahaan. Dengan demikian, Profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* dan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Marli *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dapat memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar -0,272, nilai *T-Statistic* sebesar 2,307 ($>1,964$), dan nilai *P-Value* sebesar 0,021 ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1). Artinya, peningkatan *Non Performing Loan* akan menurunkan Nilai perusahaan melalui penurunan Profitabilitas. Dengan demikian, **Hipotesis ke-9 diterima**. *Non Performing Loan* mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang menunjukkan kualitas aset bank, sedangkan Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Tingginya *Non Performing Loan* dapat meningkatkan biaya pencadangan kerugian serta mengurangi pendapatan bank, sehingga Profitabilitas menurun. Penurunan Profitabilitas ini kemudian berdampak pada turunnya Nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, Profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Non Performing Loan* dan Nilai perusahaan. Hasil penelitian

ini sejalan dengan Sakdiyah *et al.* (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung melalui Profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar -0,284, nilai *T-Statistic* sebesar 2,216 ($>1,964$), dan nilai *P-Value* sebesar 0,027 ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1). Artinya, peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan Nilai perusahaan melalui penurunan Profitabilitas. Dengan demikian, **Hipotesis ke-10 diterima**. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan struktur pendanaan perusahaan antara utang dan modal sendiri, sedangkan Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Tingginya *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penggunaan utang yang lebih besar, sehingga beban bunga dan risiko keuangan meningkat. Kondisi ini dapat menurunkan Profitabilitas, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan Nilai perusahaan. Dengan demikian, Profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gultom dan Budiarta (2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap Nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (H_1 diterima);
- 2) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (H_2 diterima);
- 3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (H_3 diterima);
- 4) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 ditolak)
- 5) *Non Performing Loan* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak);
- 6) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 ditolak);
- 7) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_7 diterima);
- 8) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_8 diterima);

- 9) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_9 diterima);
- 10) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_{10} diterima).

Saran

Dengan merujuk pada hasil analisis serta kesimpulan penelitian yang telah disampaikan, beberapa masukan dapat diberikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian di masa mendatang. Adapun rekomendasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran pada bidang Manajemen Keuangan, khususnya sektor perbankan. Analisis *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi keuangan perbankan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai bahan kajian untuk memperluas wawasan terkait hubungan rasio keuangan, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan, sehingga dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan kualitas penelitian akademik di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Bagi Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan Dana Pihak

Ketiga (DPK) agar likuiditas tetap terjaga dan Profitabilitas tidak menurun. Selain itu, bank perlu menekan *Non Performing Loan* (NPL) melalui peningkatan analisis kelayakan kredit, pengawasan yang ketat, serta restrukturisasi kredit bermasalah. Pengelolaan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga harus diperhatikan dengan menjaga struktur modal yang sehat agar beban bunga tidak meningkat dan tidak menekan laba. Karena Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, maka peningkatan kinerja Profitabilitas perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan Nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji berbagai faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada industri perbankan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel tambahan yang memiliki kemungkinan memberikan pengaruh terhadap Nilai perusahaan, seperti skala perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, maupun faktor makroekonomi. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta memperbesar cakupan jumlah sampel penelitian agar hasil analisis yang diperoleh dapat memberikan tingkat ketepatan yang lebih baik dan mampu menggambarkan kondisi industri perbankan secara lebih menyeluruh. Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif terkait hubungan antara rasio keuangan, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R. 2019. *Hukum Perbankan Dan Surat Berharga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aripin & Sumardi. 2019. *Metodologi Penelitian*. Serang: CV. AA. Rizky
- Arniwita., Kurniasih, E, T., Abriyoso, O. & Wijayanti, B. 2021. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Bringham, E. & Houston, F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Deccasari, D, D., Saputri, D.N. & Marli. (2023). "Profitabilitas Sebagai Mediasi Ukuran Perusahaan, LDR, dan NPL Dengan Nilai Perusahaan". *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 16 (1) : 52-71. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v16i1.421>
- Dulyadi. 2021. *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Semarang: Yayasan Ptima Agus Teknik & Universitas STEKOM
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, G. & Budiarta, K. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Volume 3 (6) : 826-838. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4533>
- Hanafi, M, M. & Halim, A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2022. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hutabarat, F. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Multiavisitama.

- Inggo, R. F., Pangerapan, S. & Tangkuman, S. J. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*. Volume 4 (1) : 31-43. <https://doi.org/10.58784/mbkk.432>
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, A. T., Sari, L. P & Pramitasari, T. D. (2023). Analisis Pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021 dengan *Return on Asset* Sebagai Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*. FEB UNARS. Volume 2 (4) : 701-718. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i4.3451>
- Marli., Saputri, D. N. & Arifin, Z. (2023). Profitabilitas Sebagai Mediasi Ukuran Perusahaan, LDR dan NPL Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Volume 16 (2) : 385-395. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i02.1002>
- Natonis, S. A., Purba, A. & Riwu, Y. F. (2025). *Profit, Power and Payouts*: Faktor Penentu Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal riset Akuntansi Politalia*. Volume 8 (2) : 233-245. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i2.555>
- Prastiwi, N. N., Nadhiroh, U. & Arida, R. W. (2025). Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk Pada Periode Tahun 2020-2023. *Jurnal Cendekia Manajemen*. Volume 3 (2) : 29-39. <https://doi.org/10.32503/jcm.v3i2.6663>
- Putra, I., Maisyarah, R.. & Purba, R. B. (2024). Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan*. Volume 4 (1) : 67-77. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i1.605>
- Putri. A. N., Muslim, B., Syafii, M. & Longkutoy, M. 2024. *Perbankan dan Lembaga Keuangan, Prinsip, Praktek, dan Perspektif*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Ramadani. Y. F., Wiryaningtyas. D. P & Ariyantiningasih. F. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*. FEB UNARS. Volume 2 (5) : 1095-1109. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3533>
- Riskiyya, S., Wahyuni, I & Subaida, I. (2023). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*. FEB UNARS. Volume 2 (6) : 1201-1217. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3543>
- Sakdiyah, W., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*. FEB UNARS. Volume 2 (5) : 996-1010. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3526>
- Subroto. V. K. & Endaryati. E. 2023. *Kumpulan Teori Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik & Universitas STEKOM.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, v. 2022. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- . 2024. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukanti, A. T. W., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Volume 2 (1) : 49-62. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5742>
- Suryani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Verawati., Wiryaningtyas, D. P & Subaida, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*. FEB UNARS. Volume 2 (3) : 393-407. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3129>

Wardiyah, M, L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*.
Bandung: CV. Pustaka Setia.